

The Effect of Health Education on Breast Self-Examination (SADARI) on Knowledge, Attitudes, and Actions of Adolescent Girls

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri

Andre Utama Saputra^{1*}, Yulinda Ariyani², Suci Wahyuni³, Ranida Arsi⁴, Thanh Nguyen⁵

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia;

⁵ University of Ho Chi Minh City, Vietnam

*korespondensi: andreutamasaputra.07@gmail.com;

Abstract: *Breast cancer not only occurs in developed countries but also in developing countries such as Indonesia. Breast cancer ranks 8th out of all cancers in Indonesia. Breast cancer is also a major concern, because it is the most common type of cancer affecting women. This study aims to determine the effect of breast self-examination health education on knowledge, attitudes, and actions of adolescent girls at SMK Kader Bangsa Palembang. This research method uses a quasi-experimental design with pretest posttest. The population was adolescents with menstrual cycles to 7-10 days with a total sample of 26 respondents who met the inclusion criteria. The test used was the Wilcoxon Sign Runk Test with $p < 0.05$ using a computer. The results showed that health education on breast self-examination (SADARI) had an effect on knowledge p value ($0.000 < 0.05$), attitude p value ($0.003 < 0.05$), action p value ($0.004 < 0.05$). Conclusion There is an effect of health education on breast self-examination (SADARI) on knowledge, attitudes, and actions of adolescent girls at SMK Kader Bangsa Palembang. Suggestions are expected to schoolgirls can be made as a stewardship of SADARI techniques to detect early signs and symptoms of breast cancer.*

Keywords: *Health Education, Breast Self-Examination, Knowledge, Attitude, Action*

Abstrak: Kanker payudara tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker payudara menempati urutan ke 8 dari seluruh kanker di Indonesia. Kanker payudara juga menjadi perhatian utama, karena merupakan jenis kanker yang paling umum menyerang wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang. Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (Quasi-Experimental) dengan pretest posttest. Populasinya yaitu remaja dengan siklus haid ke 7-10 hari dengan jumlah sampel 26 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon Sign Runk Test dengan $p < 0,05$ menggunakan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh terhadap pengetahuan p value ($0,000 < 0,05$), sikap p value ($0,003 < 0,05$), tindakan p value ($0,004 < 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang. Saran diharapkan kepada siswi dapat di jadikan sebagai penatalaksanaan teknik SADARI untuk mendeteksi dini tanda dan gejala kanker payudara.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita. Kanker payudara saat ini merupakan

salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita, dan prevalensinya sangat tinggi di setiap negara di dunia (American Cancer Society, 2015).

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di

dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Kanker payudara tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker payudara menempati urutan ke 8 dari seluruh kanker di Indonesia. Kanker payudara juga menjadi perhatian utama, karena merupakan jenis kanker yang paling umum menyerang wanita (Nordqvist & Chun, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, kanker payudara pada tahun 2016 sebanyak 1.472 orang, tahun 2017 sebanyak 2.591 orang dan tahun 2018 sebanyak 2.953 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel). Di Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI tertinggi adalah Prabumulih (46,8%), diikuti oleh PALI (29,1%), dan Banyuasin (10%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Muratara (0,2%), Kota Pagar Alam dan Lubuk Linggau (0,1%).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Onkologi Indonesia Tahun 2017, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 82% diantaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara dini. Deteksi dini kanker payudara merupakan hal yang paling sering diabaikan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor terjadinya keterlambatan dalam mendiagnosis

kanker payudara. (Marthasari et al., 2022).

Keengganan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. Hal ini yang menjadi penyebab masih tingginya angka kejadian kanker payudara dan juga biasanya pasien datang melakukan pemeriksaan dalam keadaan stadium lanjut (Kwok et al., 2016).

Salah satu faktor yang meningkatkan kejadian kanker payudara remaja adalah kurangnya pendidikan tentang deteksi dini dan pengobatan kanker payudara. Deteksi dini kanker payudara merupakan hal yang paling diabaikan, sehingga dapat dianggap sebagai salah satu faktor keterlambatan diagnosis kanker payudara. Menurut Kwok dkk. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pasien tentang gejala, termasuk deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang jarang dilakukan, membuat pasien tidak menyadari penyakitnya dan menunda mencari pengobatan. (B et al., 2022)

Masalah yang dihadapi dengan meningkatnya penderita kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, pencegahannya dan pemeriksaannya. Sikap yang ditanamkan sejak dini dengan mengedepankan perawatan diri dapat digunakan untuk deteksi dini kanker payudara. (K. Wijayanti et al., 2023). sikap remaja yang kurang mengerti cara melakukan pemeriksaan SADARI. (B et al., 2022). Rendahnya jumlah yang melakukan tindakan

SADARI sebagian besar disebabkan karena seseorang tidak mengerti kegunaan dari melakukantindakan SADARI. Selain itu, terdapat juga alasan lain seperti merasa tidak perlu untuk melakukan SADARI, tidak mau melakukan SADARI, dan tidak pernah diajarkan cara melakukan tindakan SADARI. (Citrawati & Dewi, 2022).

Perawat Komunitas sebagai caregiver pada dasarnya telah memenuhi perannya dalam pencegahan kanker payudara, namun upaya tersebut belum optimal dan perlu perbaikan. Intervensi kepedulian masyarakat untuk mencegah kanker payudara melalui penyuluhan kesehatan tentang SADARI diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini sehingga tujuan pemerintah dapat tercapai (Gani et al., 2020).

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat.(Anissatul Karimah et al., 2020). Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk remaja karena diharapkan dengan diberikannya pendidikan kesehatan, remaja mampu mengembangkan perilaku sehat bagi dirinya sendiri sehingga dapat mempraktekkan SADARI untuk mencegah kanker payudara dan frekuensi pemberian tes 1 kali menghasilkan memori jangka panjang lebih baik dari pada tanpa tes. (Indrya Lestari et al., 2020).

Pendidikan kesehatan metode demosntrasi dengan media video efektif terhadap kemampuan praktik SADARI. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan SADARI adalah pengetahuan yang telah didapatkan. Pendidikan kesehatan menggunakan video dan demonstrasi memberikan informasi tentang SADARI yang meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja sehingga mereka mampu melakukan praktik SADARI. (Ruslinawati, 2020).

Menurut penelitian Nurhayati dkk 2023h asil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan baik sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$), sedangkan untuk kemampuanbaik sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa nilai $p = 0.004$ karena nilai $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan perilaku siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di MAN Model Banda Aceh.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan eksperimental semu (*Quasy-Experimental*). Dimana penelitian ini untuk mencari pengaruh akibat dengan adanya intervensi atau perlakuan tertentu. Rancangan *Control*

Group dengan metode pendekatan *pretest post test without kelompok control* yaitu penelitian dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal), kemudian diberikan pendidikan kesehatan terhadap suatu kelompok setelah itu dilakukan *post test* (pengamatan akhir) yang dilaksanakan pada tanggal 14-31 Agustus tahun 2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja putri SMK Kader Bangsa Palembang yang berjumlah 184 siswi putri. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 26 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* (saragih, 2020).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh responden kemudian data sekunder didapatkan melalui data yang diperoleh langsung dari sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Kuesioner pengetahuan yang peneliti gunakan sudah teruji valid yang didapatkan dari sumber (Rizka damayanti, 2017) Uji validitas dilakukan oleh peneliti dengan nilai *r* tabel yaitu 0,505 dan *alpha cronbach's* sebesar 0,739 dinyatakan reabel. Kuesioner dengan jawaban jumlah pertanyaan positif (*favorable*) adalah 6 pertanyaan yaitu no. 3, 4, 5, 8, 9, 10 dan pertanyaan negatif (*unfavorable*) adalah 4 diantaranya yaitu no. 1, 2, 6, 7. Tiap item pertanyaan apabila responden menjawab dengan benar diberi skor 1 dan apabila jawaban responden salah diberi skor 0.

Kemudian kuesioner sikap yang peneliti gunakan didapatkan dari sumber (Sirait, 2021) pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kuesioner ini dinyatakan valid dengan

nilai *r* hitung 448 dengan nilai uji reabilitas dengan jumlah 901, yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kuesioner dengan pernyataan positif nilai STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 1. Untuk pernyataan negatif nilai STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1. Pertanyaan negatif (*unfavorable*) yaitu no 1, 11, 12, 4, 6, 10 dan pertanyaan positif (*favorable*) yaitu no 2, 3, 7, 5, 9, 13. Dengan nilai positif skor (≥ 41) dan nilai negatif dengan skor (< 40).

Kuesioner tindakan didapat dari sumber (Wahyuni, 2022) kuesioner ini sudah valid dengan nilai *r* hitung berkisar antara 0,781. Sedangkan berdasarkan uji reabilitas pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai Alpha Chronbach dari item berkisar 0,931 yang lebih besar dari 0,7 dan nilai reabilitas adalah 0,761. Dengan nilai kuesioner melakukan (≥ 3) dan nilai tidak melakukan (< 3). siswi remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang Tahun 2023.

HASIL

Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 18 orang (69,2%), dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (19,2%), dan dalam kategori baik sebanyak 3 orang (11,5%). bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (11,5%), dalam kategori cukup sebanyak 3 orang (11,5%), dan dalam kategori baik sebanyak 20 orang (76,9%).

Dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden memiliki sikap negatif terhadap SADARI sebanyak 21 orang (80,8%), dan responden memiliki sikap positif

sebanyak 5 orang (19,2%). dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden

memiliki sikap negatif terhdap SADARI sebanyak 4 orang (15,4%), dan responden memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (84,6%).

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan tindakan SADARI

Variabel	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Kurang	18	69,2	3	11,5
Cukup	5	19,2	3	11,5
Baik	3	11,5	20	76,9
Sikap				
Negatif	21	80,8	4	15,4
Positif	5	19,2	22	84,6
Tindakan				
Tidak Melakukan	21	80,8	8	30,8
Melakukan	5	19,2	18	69,2

Dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden tidak melakukan SADARI sebanyak 21 orang (80,8%), dan melakukan sebanyak 5 orang (19,2%). Distribusi posttest tindakan SADARI dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden tidak melakukan SADARI sebanyak 8 orang (30,8%), dan melakukan sebanyak 18 orang (69,2%).

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri

	Z	pvalue
Pengetahuan	-3,841	0,001
Sikap	-2,950	0,003
Tindakan	-2,904	0,004

Tabel 2 di peroleh data uji *wilcoxon sign runk test* pengetahuan dengan nilai p value (0,001) < (0,05), sikap dengan nilai pvalue (0,003) < (0,05), dan tindakan dengan nilai p value (0,004) < (0,05). Yang artinya

ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengetahuan hasil uji *wilcoxon sign runk test* bahwa hasil *p value* dari penelitian 0,000, karena nilai signifikasi < 0,05 maka H_a diterima. Sehingga nilai <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang. Kemudian sikap dengan nilai *p value* 0,003, karena nilai signifikasi < 0,05 maka H_a diterima. Sehingga <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang, dan tindakan dengan nilai *p value* 0,004, karena nilai signifikasi < 0,05 maka H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang. Karena nilai *p value* < 0,05 maka H_a di terima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap

pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh (Piat et al., 2021) tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan kurang terpaparnya informasi yang berhubungan dengan deteksi dini kanker payudara dan umur sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah umur semakin meningkat pula tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu yang akan menambah nilai positif bagi pribadi. Sikap seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, memberitahu, dan ikut bergabung, sebaliknya jika tidak suka maka seseorang akan menghindari hingga menjauhinya. Sama halnya dengan SADARI, jika seseorang bersikap negatif maka seseorang tersebut akan bersikap tidak tertarik dan acuh untuk melakukan SADARI. (Hutagol, 2021).

Seseorang yang memiliki sikap negatif menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan SADARI. Sikap positif ataupun negatif tergantung dari pemahaman seseorang tentang suatu hal, sehingga sikap ini selanjutnya akan menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu tertentu pada saat dibutuhkan, sedangkan sikap negatif justru akan menghindari untuk melakukan SADARI. (Nurhayati et al., 2019). Tindakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dan dapat diamati secara langsung. Pengetahuan menjadi faktor predisposisi yang sangat menentukan untuk membentuk tindakan seseorang, dengan adanya pengetahuan yang baik tentang pentingnya pendeteksian dini kanker payudara diharapkan akan munculnya

sikap yang positif sehingga dapat mewujudkan suatu tindakan yang positif yang berupa tindakan SADARI. Tindakan juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi lainnya yaitu sikap, keyakinan, nilai, dan motivasi. Untuk dapat mewujudkan suatu tindakan atau perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung antara lain adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. (Citrawati & Dewi, 2022).

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMK Kader Bangsa Palembang dengan nilai pengetahuan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$, sikap dengan nilai $p\text{ value } 0,003 < 0,05$, dan tindakan dengan nilai $p\text{ value } 0,004 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkelanjutan kepada siswi mengenai pemeriksaan SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Arsi, N. R., Kep, M., Afdhal, N. F., Kep, M., Rih, N. P., Kep, M., ... & Kep, M. (2024). *Terapi Meningkatkan Produksi ASI Menurut Teori Keperawatan Comfort Kolcaba*. CV. Akar Pandan Publishing.
- Afdhal, N. F., & Ariani, M. K. N. Y. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Komunitas II*. Penerbit Adab.
- Arsi, N. R., Afdhal, M. K. N. F., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M.

- (2022). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Apriliani, A. (2021). Asuhan Keperawatan pada klien kanker payudara diruang kemoterapi rsud dr. Kanujosod djatiwibowo balik papan. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan KebidananGastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Arwoko, H. (2022). Klasifikasi Kanker Payudara pada Citra Ultrasound Menggunakan Fitur Koefisien Discrete Cosine Transform (DCT). *Prosiding HUBISINTEK*, 2(1), 451.
- Asmalinda, W., Setiawati, D., Khotimah, K., Sapada, E., Kemenkes Palembang, P., Selatan, S., Siti Khadijah Palembang, S., Kunci, K., Payudara, K., & Payudara Sendiri, P. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (Early Detection of Breast Cancer Using Breast Self-Examination). *Jurnal Abdikemas*, 4(1), 10–17.
- B, Y. T., Kelen, & Rangga, Y. pauuls pati. (2022). *PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN*. 9(2).
- Badung, M. (2022). *Oleh komang istri daryati*.
- Ciselia, D., Saputra, A. U., & Afrika, E. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(10).
- Citrawati, N. K., & Dewi, N. L. P. T. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Tindakan SADARI di UPT Puskesmas Tembuku 1 Bangli. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, XII(2), 102–108.
- Darmawati, J., Fansisca, L., & Adriani. (2022). Pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fahmi, M. K. (2020). Skripsi perubahan perilaku remaja pengguna facebook terhadap orang tua di lingkungan kekalik gerisak kelurahan kekalik jaya kota mataram. *Skripsi*.
- Firsia Sastra Putri, D. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Sikap Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Banjar Mambang Gede Selemadeg Timur. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 220–227. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.116>
- Fatrida, N. D., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab.
- Gani, A. (2023). *Keperawatan Jiwa*. Penerbit Adab.
- Gani, A. (2020). *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja)*. Penerbit Adab.
- Ima Sukmawati, Jajuk Kusumawaty, Adi Nurapandi, Deny Apriliani Lestari, Elis Novianty, & Yuyun Rahyu. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 333–341.
- Indrya Lestari, P., Mansur, H., & Kesehatan Kemenkes Malag, P. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE DEMONSTRASI TENTANG SADARI TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI PADA REMAJA PUTRI SMA DIPONEGORO The Influence Of Health Education Methods Of Demonstration About Breast Self-Examination Of The Ability To Realize In Youn*. 9(1), 1–10.
- Irfaniah, R. (2016). *PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SADARI DI SMP ISLAM HARUNIYAH KOTA*
- Jannati, S., Susy Sriwahyuni, dan, & Kesehatan Masyarakat UTU Kab Aceh Barat, F. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smkn 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 1(2), 1–17. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4806>
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur. *Archive of Community Health*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p11>
- Karnia, N., & Nurhasan, N. (2023). Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 55–69. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9366>
- Kesuma, N. S. I., Putri, M. K. N. I. M., Meliyani, M. K. N. R., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Maifita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smk Negeri 2 Kota Pariaman Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidana*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.672>
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R.,

- Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas II*. Penerbit Adab.
- Saputra, A. U., Mulyadi, B., & Banowo, B. S. (2021). Systematic review: efektivitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang sadari. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 365-380.
- Tanjung, A. I., Arsi, R., & Saputra, A. U. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet “Manajemen Hipertensi” Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Hipertensi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Tanjung, A. I., Arsi, R., & Saputra, A. U. (2024). Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dalam Manajemen Hipertensi Pada Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Rs Nurul Hasanah Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(10).